

Peran Semantis Partikel Verba Frasal Bahasa Inggris pada Istilah Perhotelan

Lies Faiza Suraya K.

Program Studi D3 Perhotelan
Akademi Pariwisata dan Perhotelan Ganesha
liesfaiza2430@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan makna dan peran semantis partikel *up* dan *down* di dalam verba frasal. Dengan asumsi bahwa setiap partikel *up* dan *down* di dalam verba frasal akan memiliki makna yang berbeda-beda. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui makna partikel *up* dan *down* dalam verba frasal. Sumber data yang digunakan ialah verba frasal yang terdapat dalam istilah perhotelan. Sebagai data, pemilihan verba frasal didasarkan atas keberadaannya di dalam *Longman Dictionary of Contemporary English for Advanced Learners* edisi kedelapan. Pada kamus, keberadaan verba frasal ditandai dengan 'phr v'. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam memahami makna dari verba frasal karena peneliti bukan penutur asli bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif (data-driven). Dari hasil penelitian peran semantis partikel *up* dan *down* digunakan sebagai penanda lokasi atau perubahan arah pada nomina pelaku atau nomina penderita. Berdasarkan peran semantisnya, (1) partikel *up* dan *down* berperan sebagai penanda posisi dari aktivitas yang dilakukan oleh nomina pelaku; (2) partikel *up* untuk menyatakan perubahan arah yang dialami oleh nomina penderita. Isyarat hadirnya nomina penderita juga ditentukan oleh wujud nomina penderita tersebut. Disini, nomina penderita dapat berwujud nyata ataupun abstrak. Tidak semua nomina penderita tidak diisyaratkan untuk hadir. Jika nomina penderita yang mengalami perubahan tidak dapat dihadirkan maka, nomina tempat diisyaratkan untuk hadir; dan (3) partikel *down* untuk menyatakan ketuntasan dari suatu aktivitas yang dilakukan oleh nomina pelaku.

Kata Kunci: Verba frasal, semantic, perhotelan

ABSTRACT

This study intends to describe the meaning and role of semantic particles up and down in phrasal verbs. Assuming that each rising and falling particle in a word phrase will have a different meaning. This research was conducted using a qualitative descriptive method to find out the meaning of up and down particles in verb phrases. The data source used is the verb phrase contained in the term hospitality. As data, the selection of verb phrases is based on their presence in the eighth edition of the Longman Dictionary of Contemporary English for Advanced Learners. In dictionaries, the presence of a phrasal verb is indicated by 'phr v'. This aims to avoid mistakes in understanding the meaning of verb phrases because the researcher is not a native English speaker. This study uses an inductive approach (data-driven). From the results of research on the role of semantic particles up and down are used as location markers or changes in direction for the noun actor or noun sufferer. Based on their semantic roles, (1) the up and down particles serve as markers of the positions of the activities carried out by noun actors; (2) the particle up to express the change in direction experienced by the noun sufferer. The sign of the presence of the sufferer's noun is also determined by the form of the sufferer's noun. Here, the noun sufferer can be real or abstract. Not all noun sufferers are not required to attend. If the noun of the patient who is undergoing change cannot be presented, then the noun of the place is indicated to be present; and (3) the down particle to express the completeness of an activity carried out by the actor noun.

Keywords: Phrasal verb, semantic, hospitality.

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan atas dasar asumsi bahwa setiap bahasa memiliki ciri tipologi yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat pada aturan-aturan yang dimiliki setiap bahasa seperti, pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Dalam kamus Longman, verba berkonstruksi partikel disebut juga dengan istilah verba frasal (*phrasal verb*). Tipologi verba frasal sama dengan jenis frasa yang lain seperti, frasa verba, frasa adjektiva, atau frasa nomina. Bahwa setiap frasa memiliki unsur pusat lalu diperluas dengan atribut (Wijana, 2016:41). Sejalan dengan itu, Miller juga menyatakan bahwa *every phrase has central word which controls the other words. The central word is the head and the other words are its modifiers, which typically occur next to their head* (setiap frasa memiliki kata sebagai unsur pusat yang mengontrol kata lain. Yang menjadi makna utama ialah unsur pusat dan kata-kata lain sebagai atribut, biasanya diletakkan di sebelah unsur pusat) (2002:113).

Verba frasal terdiri atas dua unsur kategori yaitu, verba dan partikel adverbial. Sebagai pengisi fungsi predikat, verba frasal mempunyai kategori yang sama dengan verba tunggal. Namun, Bolinger (1971) menyatakan bahwa verba frasal lebih ekspresif dalam menunjukkan arti daripada sinonimnya (verba tunggal) dalam (Khir, 2012:99). Sebagai contoh, she takes her wallet dan she picks up her wallet. Kedua verba tersebut sama-sama mengisi fungsi kategori P (predikat) yang mengisyaratkan hadirnya nonima pada fungsi S (subjek) dan O (objek). Namun demikian, kedua verba tersebut memiliki unsur makna yang berbeda meskipun bersinonim. Makna pembeda tersebut terletak pada partikel yang mengikuti verba. Penggunaan partikel up di dalam verba frasal secara spesifik menyatakan perubahan arah. Dalam hal ini, Talmy (2007:66) menyebut verba dengan istilah 'manner' yang mengacu pada gerakan umum sedangkan partikel adverbial disebut dengan 'satellite' pada sub-kategori 'path' yang menunjukkan arah tertentu. Meskipun posisi partikel hanya sebagai atribut namun, bukan berarti bahwa partikel adverbial tidak memiliki makna di dalam verba frasal. Menurut Talmy,

kombinasi dari makna-makna semantik dapat dinyatakan dalam satu kata atau satu makna semantik dapat dinyatakan lebih dari satu kata (frasa) (2007:66). Hal ini menunjukkan salah satu ciri tipologi yang ada di dalam bahasa Inggris bahwa konsep penanda lokasi dan arah dapat diwujudkan ke dalam bentuk partikel adverbial yang menghasilkan konstruksi ungkapan yang unik (verba frasal) (Kadarisman, 2010:9). Verba frasal digunakan dalam percakapan sehari-hari termasuk istilah dalam perhotelan.

Sektor perhotelan termasuk salah satu industri global di mana tamu yang berkunjung berasal dari berbagai penjuru dunia. Hal ini menjadi salah satu alasan istilah-istilah dalam perhotelan sebgiaan besar menggunakan istilah Bahasa Inggris dengan tujuan agar dapat dipahami untuk berkomunikasi antar orang-orang yang berasal dari latar belakang Bahasa berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan peran semantis partikel verba frasal Bahasa Inggris dalam istilah perhotelan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Verba Frasal

Verba frasal adalah verba berkonstruksi partikel atau dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah *phrasal verb*. Menurut Kovacs (2011:1) verba frasal disebut dengan kata kerja multi kata atau kata kerja + konstruksi partikel terdiri dari kata kerja leksikal, kata keterangan (*adverbial particle*) dan preposisi (*preposition*). Verbal frasal memiliki keunikan dalam segi makna ketika kata kerja bertemu dengan preposisi atau kata keterangan verba frasal akan membentuk makna yang baru.

"Ruang" adalah konsep universal, tetapi dipersepsikan secara berbeda dan karenanya juga dileksikalkan (dimasukkan ke dalam kata-kata) secara berbeda oleh bahasa yang berbeda. Bahasa Inggris sangat peka terhadap ruang; dan itu menyampaikan dimensi spasial dalam dua cara berbeda: melalui preposisi (Tyler & Evans 2003) dan partikel adverbial (Slobin 1996), atau singkatnya partikel (Effendi 2010:1).

III. METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dekriptif kualitatif. Jenis penelitian dekriptif kualitatif dilakukan untuk mengetahui verba frasal Bahasa Inggris dalam istilah Perhotelan.

Metode Pengumpulan Data

Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu:

1. Data Primer

Sumber data yang digunakan ialah verba frasal yang terdapat dalam industri perhotelan. Sebagai data, pemilihan verba frasal didasarkan atas keberadaannya di dalam *Longman Dictionary of Contemporary English for Advanced Learners* edisi kedelapan. Pada kamus, keberadaan verba frasal ditandai dengan 'phr v'. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam memahami makna dari verba frasal karena peneliti bukan penutur asli bahasa Inggris. Selain itu, peneliti hanya menggunakan verba frasal yang memiliki makna literal dan semi-idiomatis sehingga makna partikel adverbial masih dihadirkan di dalam verba frasal.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peniliti, melainkan lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015). Data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai verba frasal.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif (data-driven). Pertama, peneliti mencatat verba frasal yang berpartikel dan mengklasifikasikannya berdasarkan partikel adverbial. Kedua, peneliti mencari makna setiap verba frasal yang telah didapat dalam kamus Longman. Pada bagian ini, hanya verba frasal yang terdapat dalam kamus Longman yang akan digunakan sebagai data. Ketiga, peneliti akan mengklasifikasikan verba frasal sesuai dengan makna partikel adverbial. Setiap partikel adverbial dimungkinkan untuk memiliki lebih dari satu makna. Langkah terakhir, peneliti mencari makna partikel

adverbial di dalam Longman. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan makna-makna partikel adverbial yang muncul dalam verba frasal dengan makna yang terdapat di dalam kamus Longman.

IV. PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data, partikel *up* dan *down* di dalam verba frasal memiliki makna yang bervariasi yakni, makna literal hingga makna metafora. Kedua partikel tersebut tidak selalu menandakan lokasi atau arah namun, juga dihubungkan dengan tercapainya tujuan atau ketuntasan dari suatu aktivitas. Yang membedakan ialah jika partikel *up* dalam verba frasal dihubungkan dengan makna positif sedangkan, partikel *down* dikaitkan dengan makna negatif (Wijana, 2015). Sebagaimana disampaikan juga oleh Kovacs (2011:147) bahwa *it is not easy to recognize the meaning of particles because the particles may be used metaphorically. However, in fact, there is often a clear connection between the literal meanings of the particle and its metaphorical extension* (Hal ini tidak mudah diketahui karena makna partikel mungkin digunakan secara metafor. Tetapi, pada dasarnya, ada hubungan yang jelas antara makna literal dengan makna metaforanya). Hal ini berkaitan dengan konsep budaya suatu masyarakat yang dituangkan ke dalam bahasa.

Menurut Lakoff (2003), makna partikel *up* dan *down* merupakan konsep yang ia sebut dengan *orientational metaphors*. Yaitu sebuah konsep yang mengatur sistem secara keseluruhan. Disini, *orientational metaphors* berkaitan dengan cara mendeskripsikan sesuatu hal dengan melibatkan konsep posisi atau arah. Hal ini didasarkan pada aktifitas fisik yang ada di dalam budaya penutur bahasa sehingga mempengaruhi konsep-konsep yang lain. Disebut *orientational* karena perbedaan cara hidup masyarakat yang satu dengan yang lain dapat mempengaruhi konsep metafora yang digunakan.

Orientational metaphors give a concept a spatial orientation; happy is up. Such metaphorical orientations are not arbitrary. They have a basis in our physical and

cultural experience. Though the polar oppositions up-down, in-out, etc., are physical in nature, the orientational metaphors based on them can vary from culture to culture.

(Lakoff, 2003:14)

Peran Semantis Partikel Up

Dari hasil analisis data, partikel *up* mempunyai dua makna yang berbeda di dalam verba frasal. Yang termasuk makna partikel *up* adalah (1) berada pada posisi tinggi (*into an upright or raised position*) dan (2) menyatakan ketuntasan dari suatu aktivitas (*used after certain verbs to show that something is completely finished, or used*). Tabel 1. berikut adalah makna partikel *up* beserta contoh verba frasal.

Tabel 1. Makna Partikel Up beserta contoh Verba Frasal

Partikel Verba Frasal				
1.	Berada pada posisi tinggi	Get up	Stand up	Wake up
2.	Menyatakan ketuntasan dari suatu aktivitas	Eat up	Clear up	Use up

Dari keempat makna partikel *up*, konsep makna partikel *up* pertama dalam tabel 1. yaitu perubahan yang dialami dipahami terjadi secara vertikal, baik itu merupakan aktivitas fisik hingga menyatakan sesuatu yang abstrak seperti posisi, perubahan arah maupun bertambahnya jumlah. Menurut Kovacs (2011:147), *up literally describes movement towards a higher position, metaphorically it has got to do with increases in size, number or strength*. Selain itu, makna partikel *up* ketiga dan keempat (tabel 1) yang maknanya mengacu pada posisi tinggi juga dipahami sebagai metafora yang menggambarkan tercapainya tujuan dan ketuntasan dari suatu aktivitas.

Peran semantis partikel *up* di dalam verba frasal sebagai penanda posisi dari aktivitas yang dilakukan. Pada bagian ini, verba frasal berpenanda partikel *up* dapat dikategorikan sebagai verba aksi yang mengisyaratkan hadirnya nomina pelaku. Hal ini disebabkan karena partikel *up* berperan menyatakan posisi dari aktivitas yang dilakukan oleh nomina (pelaku). Menurut Suhandano

(1991:15) bahwa verba aksi diikuti oleh nomina yang berperan sebagai pelaku, dalam contoh (1) - (3).

1. *It is 7 am, time for Corey to get up and we have to check out from the hotel.*
* Ini pukul 7 pagi, waktunya Corey untuk bangun dan harus keluar dari hotel
2. *I have been standing up all day in the ballroom.*
*saya telah berdiri seharian di ballroom
3. *Can you help me to waking me up by call tomorrow at 5 a.m?*
*Bisakah Anda membangunkan saya dengan menelepon besok jam 5 pagi?

Pada contoh (1) verba frasal *get up* bermakna *to stand up after sitting, or lying* (berdiri setelah aktivitas duduk atau berbaring) dalam (Longman, 2009:735). Partikel *up* menunjukkan perubahan posisi aktivitas yang dilakukan oleh nomina pelaku ‘*he*’ dan ‘*Corey*’ yaitu, menggerakkan seluruh badan dari posisi berbaring atau duduk (rendah) ke posisi berdiri (tinggi). Menurut Lakoff (2003:15), hal ini berkaitan dengan aktivitas dasar dari manusia yaitu tidur dengan posisi berbaring dan saat terbangun akan berdiri. Oleh karena itu, partikel *up* digunakan untuk menyatakan konsep perubahan posisi seseorang yang melakukan aktivitas pada posisi rendah menuju aktivitas pada posisi tinggi. Selain itu, keempat contoh kalimat tersebut dapat menjawab pertanyaan ‘apa yang dilakukan nomina pelaku?’ yaitu, *get up, stand up* dan *sit up*. Menurut Suhandano, ciri verba aksi dapat menjawab pertanyaan apa yang dilakukan nominanya (1991:14).

peran semantis partikel *up* di dalam verba frasal untuk menyatakan ketuntasan dari suatu aktivitas yang dilakukan oleh nomina pelaku. Misalnya, *eat up, drink up, finish up, use up* dan *run up*. Menurut Longman Dictionary of Contemporary English, kelima frasa verba tersebut bermakna sebagai berikut, dalam tabel 2.

Tabel 2. Makna Frasa Verba Berpenanda Partikel Up.

Frasa verba	Makna
Eat up	To eat all of something

Clear up	To eat or drink all the rest of something
Use up	To use all of something

Menurut Kadarisman (2010), *finish off, tidy up* and *eat up* are examples of phrasal verbs whose particles function as intensifiers. Oleh karena itu, penggunaan partikel *up* pada kelima verba frasal (dalam tabel 2) dapat dikatakan sebagai makna penekanan (*intensifier*). Begitu juga dengan Lindner (1981) menyatakan bahwa *completive up* is a sub-sense of goal up in which the goal represents an action being done to completion. This sense is considered as an aspectual marker (Cook dan Stevenson, 2006:48). Partikel *up* yang menyatakan makna ketuntasan merupakan bagian dari makna tujuan dimana tujuannya aktivitas yang dilakukan sampai selesai. Disini, partikel *up* dianggap sebagai penanda ‘*aspectual*’.

Pada contoh (14), partikel *up* berperan menyatakan untuk menyelesaikan aktivitas yang dilakukan (*eat*). Sedangkan, pada contoh (10), partikel *up* memberi penekanan bahwa nomina pelaku (*my mother*) telah menggunakan semua air panas yang tersedia (*all the hot water*).

4. *The chef was giving us a cake and wanted us to eat it up.*
* Seorang koki memberi kami roti dan menginginkan kita untuk memakan semua kue.
5. *My child was used up all the hot water in the bathtub.*
*Anakku menggunakan semua air panas yang tersedia di bak mandi.

Peran Semantis Partikel Down

Konsep makna partikel *down* dipahami sebagai perubahan posisi yang terjadi secara vertikal. Makna partikel *down* yang pertama menyatakan perubahan aktivitas sedangkan, makna kedua menunjukkan perubahan pada suatu benda, yang mengalami perubahan arah, jumlah dan kekuatan semakin rendah. *Down literally describes movement towards a lower position, its metaphorical meanings have to do with decreases in size, number or strength* (Kovacs, 2011:147). Selain itu, partikel *down* yang maknanya mengacu pada rendah juga

dipahami sebagai metafora yang menggambarkan ketuntasan dari suatu aktivitas. Namun, aktivitas yang dilakukan menimbulkan dampak negatif atau kerusakan.

Dari hasil analisis data, partikel *down* mempunyai tiga makna yang berbeda di dalam verba frasal. Makna partikel *down* yaitu (1) berada pada posisi rendah (*in lower place or position*), (2) menuju tingkatan rendah atau jumlah kecil (*towards a level amount that is less*), dan (3) menyatakan ketuntasan dari suatu aktivitas namun menyebabkan kerusakan (*used after certain verbs to show that something is completely finished or used*). Tabel 3. berikut adalah makna partikel *up* beserta contoh verba frasal.

Tabel 3. Makna Frasa Verba Berpenanda Partikel .

Partikel Verba Frasal				
1.	Berada pada posisi tinggi	Sit down	Go down	Lie Down
2.	Menyatakan ketuntasan dari suatu aktivitas	Turn down	Slow down	Take down

konsep makna partikel *down* dipahami sebagai perubahan posisi yang terjadi secara vertikal. Makna partikel *down* yang pertama menyatakan perubahan aktivitas sedangkan, makna kedua menunjukkan perubahan pada suatu benda, yang mengalami perubahan arah, jumlah dan kekuatan semakin rendah. *Down literally describes movement towards a lower position, its metaphorical meanings have to do with decreases in size, number or strength* (Kovacs, 2011:147). Selain itu, partikel *down* yang maknanya mengacu pada rendah juga dipahami sebagai metafora yang menggambarkan ketuntasan dari suatu aktivitas. Namun, aktivitas yang dilakukan menimbulkan dampak negatif atau kerusakan.

Pertama, peran semantis partikel *down* di dalam verba frasal untuk menyatakan penanda posisi dari aktivitas yang dilakukan. Disini, verba frasal berpenanda partikel *down* dapat dikategorikan sebagai verba aksi yang mengisyaratkan hadirnya nomina pelaku. Seperti pada contoh (6) - (7).

6. *The guest can sit down in the lobby every time they want.*

* Tamu dapat duduk di lobi setiap waktu yang mereka inginkan

7. *He lay down on the sofa.*

* Dia berbaring di sofa

Peran semantis partikel *down* di dalam verba frasal digunakan untuk menunjukkan perubahan arah pada nomina yang dibicarakan (penderita) sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan oleh nomina (pelaku). Pada bagian ini, peran penderita dapat mengacu pada hal yang berwujud nyata atau abstrak. Pada contoh (8) dan (9), nomina penderita yang mengalami perubahan berwujud abstrak (suara rendah dan kecepatan rendah) sehingga nomina tempat (radio dan mobil) dihadirkan sebagai pengganti nomina penderita yang mengalami perubahan.

8. *Margaret turned down the music because of the guest was complaining.*

*Margaret mengecilkan music karena ada tamu yang mengeluh.

9. *The staff take down the pictures.*

* Staf menurunkan gambar itu.

V KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa partikel *up* dan *down* memiliki berbagai variasi makna yakni, makna literal hingga makna metafora. Dalam verba frasal, kedua makna partikel *up* dan *down* dihubungkan sebagai lawan kata. Pertama, partikel *up* dan *down* dipahami sebagai perubahan yang terjadi pada secara vertikal. Yang mana perubahan pada partikel *up* dipahami bergerak ke posisi atau arah atas (tinggi) sedangkan lawannya, partikel *down* bergerak ke posisi atau arah bawah (rendah). Selain itu, kedua partikel tersebut digunakan juga untuk menyatakan ketuntasan dari suatu aktivitas. Yang mana partikel *up* menyatakan ketuntasan pada hal positif sedangkan, partikel *down* dikaitkan dengan ketuntasan pada hal negatif.

Peran semantis partikel *up* dan *down* digunakan sebagai penanda lokasi atau perubahan arah pada nomina pelaku atau nomina penderita. Berdasarkan peran semantisnya, (1) partikel *up* dan *down* berperan sebagai penanda posisi dari aktivitas yang

dilakukan oleh nomina pelaku; (2) partikel *up* untuk menyatakan perubahan arah yang dialami oleh nomina penderita. Isyarat hadirnya nomina penderita juga ditentukan oleh wujud nomina penderita tersebut. Disini, nomina penderita dapat berwujud nyata ataupun abstrak. Tidak semua nomina penderita tidak diisyaratkan untuk hadir. Jika nomina penderita yang mengalami perubahan tidak dapat dihadirkan maka, nomina tempat diisyaratkan untuk hadir; dan (3) partikel *down* untuk menyatakan ketuntasan dari suatu aktivitas yang dilakukan oleh nomina pelaku.

Konsep partikel *up* dan *down* di dalam verba frasal merupakan, yang disebut oleh Lakoff (2003) sebagai, *orientational metaphor*. Hal ini terkait dengan pengalaman aktivitas fisik dalam budaya masyarakat tertentu yang diwujudkan ke dalam bahasa. Masyarakat penutur bahasa Inggris menyatakan konsep posisi dan arah secara spesifik pada tuturannya dalam bentuk verba frasal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cook P & Stevenson, S. 2006. Classifying Particle Semantics in English Verb-Particle Constructions. *Proceedings of the Workshop on Multiword Expressions: Identifying & Exploiting Underlying Properties* hlm. 45-53. Sidney: Association for Computational Linguistics.
- [2] Kadarisman, Effendi. 2010. Space Lexicalization in Compositions by Indonesian EFL Learners: Toward: Near-Native Style. *From Description to Explanation: Essays in Linguistics and Applied Linguistics* hlm. 121-142. Masyarakat Linguistik Indonesia.
- [3] Khir, A. N. 2012. A Semantic and Pragmatic Approach to Verb Particle Constructions Used in Cartoons and Puns. *Language Value* Vol. 4(1) hlm. 97-117.
- [4] Kovacs, E. 2011. *The Traditional Vs Cognitive Approach to English Phrasal Verbs*.

- [5] Lakoff, G. dan Johson, M. 2003. *Metaphors We Live By*. Chicago: The University of Chicago Press.
- [6] Leonard, T. 2007. *Lexical Typologies. Language Typology and Syntactic Description: Volume III Grammatical Categories and the Lexicon* hlm. 66-168. Cambridge: Cambridge University Press.
- [7] Miller, Jim. 2002. *Introduction to English Syntax*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- [8] _____. 2009. *Longman Dictionary of Contemporary English: New Edition for Advanced Learner*. England: Pearson Education.
- [9] Suhandono. 1991. *Verba dan Pelakunya dalam Bahasa Indonesia*. Laporan Penelitian Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- [10] Wijana, I Dewa Putu. 2010. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [11] Wijana, I Dewa Putu. 2015. *Metaphor Colors in Indonesian. Humaniora*. Vol. 27(1) hlm. 3-13. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.